

Analisis Keefektifan Kalimat pada Teks Berita Artikel CNN Indonesia Mengenai Pemilu Edisi Februari 2024 sebagai Kelayakan Bahan Ajar Membaca Kritis Siswa Kelas IX SMP

Adhela Fathma Setiyani^{1*}, Adhitya Indra Pratama Putra², Choirunnisa Aprilia³, Nayla Putri Dewi Lestari⁴, Sekar Cahya Ningrum⁵, Asep Purwo Yudi Utomo⁶, Ruly Indra Darmawan⁷

¹⁻⁷ Universitas Negeri Semarang, Indonesia

adhelafathma05@students.unnes.ac.id^{1*}, adhit4557@students.unnes.ac.id²,

nisaaprilias95@students.unnes.ac.id³, naylalstri@students.unnes.ac.id⁴,

sekarcahyaningrum@students.unnes.ac.id⁵, asepppyu@mail.unnes.ac.id⁶, rulyindra@mail.unnes.ac.id⁷

Alamat: Sekaran, Kec. Gn. Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah 50229

Korespondensi penulis: adhelafathma05@students.unnes.ac.id

Abstract: A news text is a text that conveys news or information to the public about a factual and actual event. In the writing of news text should pay attention to the effectiveness of sentences so that the information conveyed can be accepted by readers and listeners. So, this research focuses more on analyzing the effectiveness of sentences contained in news text excerpts. The purpose of this study is to describe the effectiveness of sentences in news texts for critical reading of grade IX junior high school students. This type of research is qualitative research with descriptive method while the research data collection uses literature study techniques, namely listening and noting. The results of this study prove that sentence analysis shows the existence of effective sentences and ineffective sentences. Sentences are classified as effective if they meet several requirements, namely structural equivalence, word economy, accuracy of reasoning and logic of language. Meanwhile, ineffective sentences are caused by the structure of the sentence not being unified, not parallel, and very wasteful or wordy. The practical benefit obtained is the ease of determining the effectiveness of sentences in news texts. The data taken in this research is in the form of effective sentences contained in CNN news articles about the February edition of the election for critical reading of grade IX junior high school students.

Keywords: news text, sentence effectiveness, qualitative research, language fluency, elections.

Abstrak: Teks berita adalah teks yang menyampaikan kabar atau informasi kepada masyarakat mengenai suatu peristiwa secara faktual dan aktual. Penulisan teks berita harus memperhatikan keefektifan kalimat supaya informasi yang disampaikan bisa diterima oleh pembaca maupun pendengar. Oleh karena itu, penelitian ini lebih fokus pada analisis keefektifan kalimat yang terdapat dalam kutipan teks berita. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan keefektifan kalimat dalam teks berita untuk membaca kritis siswa kelas IX SMP. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif sedangkan pengambilan data penelitian menggunakan teknik studi literatur, yakni simak dan catat. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa analisis kalimat menunjukkan adanya kalimat efektif dan kalimat tidak efektif. Kalimat tergolong efektif jika memenuhi beberapa syarat, yaitu kesepadanan struktur, kehematan kata, kecermatan penalaran dan kelogisan Bahasa. Sedangkan, kalimat tidak efektif disebabkan karena struktur kalimat tidak satu kesatuan, tidak sejajar, dan sangat boros atau bertele-tele. Manfaat praktis yang didapatkan berupa kemudahan untuk menentukan keefektifan kalimat dalam teks berita. Data yang diambil dalam penelitian ini berupa kalimat efektif yang terdapat pada artikel berita CNN mengenai pemilu edisi Februari untuk membaca kritis siswa kelas IX SMP.

Kata Kunci: teks berita, keefektifan kalimat, penelitian kualitatif, kelogisan bahasa, pemilu.

1. PENDAHULUAN

Manusia menggunakan bahasa setiap harinya untuk berkomunikasi baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Bahasa merupakan salah satu sarana komunikasi yang sering dipakai oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari (Muazaroh et al., 2023). Dalam bukunya "Sapiens", Harari (2011:27) bahwa kemampuan paling istimewa dari bahasa manusia adalah kemampuannya untuk berbicara tentang hal-hal yang bersifat fiktif atau dunia ide (Ariyadi et al., 2021). Bahasa merupakan sistem simbolis suara yang secara sadar dipergunakan oleh manusia untuk berkomunikasi dan berkolaborasi, memainkan peran krusial dalam berbagai aspek kehidupan manusia (Afifah et al., 2023). Penggunaan bahasa dapat dikategorikan menjadi dua bentuk, yaitu bahasa verbal (lisan) dan bahasa nonverbal (tulisan) (Qutratu'ain et al., 2022). Bahasa lisan adalah bahasa yang disampaikan secara ucapan ataupun suara. Bahasa yang digunakan dalam artikel berita umumnya merupakan bahasa tulis, yang harus mematuhi struktur kebahasaan oleh karena itu, tulisan di media massa seperti artikel harus tetap memperhatikan kaidah bahasa yang berlaku (Octavianti et al., 2022). Penggunaan bahasa yang baik dan benar sangat diperlukan agar sebuah komunikasi dapat berjalan dengan semestinya. Selain itu, Bahasa merupakan sarana yang tepat untuk mengkomunikasikan gagasan, perasaan, dan tujuan terhadap orang lain, dan memungkinkan kolaborasi antar manusia. Bahasa yang baik dan benar berasal dari struktur kalimat yang benar. Kalimat yang benar adalah kalimat yang tepat menurut kaidah kebahasaan yang berlaku (Fitriana et al., 2023). Kalimat sebagai satuan terkecil yang memiliki makna dan struktur merupakan dasar untuk memahami dan mengungkapkan pikiran, gagasan, dan informasi dalam bahasa (Prasetyo et al., 2023). Menurut Chaer (2012) dalam (Enggarwati & Utomo, 2021) kalimat merupakan rangkaian kata yang terstruktur yang mengandung ide secara utuh. Kalimat adalah hasil dari menuliskan ide atau informasi untuk disampaikan kepada pembaca atau pendengar, dengan harapan tulisan tersebut akan memicu tanggapan dari mereka. Salah satu unsur penyusun kalimat yang penting adalah frasa. Menurut (Pebrian et al., 2023) kalimat adalah satuan bahasa yang terdiri dari unsur-unsur kecil seperti kata atau serangkaian kata, dan mampu menyampaikan makna yang utuh sehingga dapat berdiri sendiri. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk menulis kalimat secara efektif agar dapat mencapai tujuan komunikatifnya. Dalam tataran sintaksis kalimat merupakan objek kajian tertinggi yang berupa satuan gramatikal baik berupa tulisan maupun lisan. Sedangkan dalam bentuk ujaran, kalimat ditandai intonasi dengan tinggi rendah ucapan, jeda, dan diakhiri tanda selesai. Kalimat bentuk tulisan ditandai dengan ejaan yang tepat dan diakhiri dengan tanda baca yang sesuai. Tanda baca membantu memperjelas makna suatu kalimat dan

memudahkan pembaca untuk memahaminya. Di sisi lain fungsi ejaan membantu memilih kata yang sesuai dan terstandarisasi dalam sebuah kalimat (Fitriana et al., 2023) .

Menulis teks berita memerlukan keterampilan dalam menyusun kalimat yang efektif untuk memastikan pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami dengan jelas oleh pembaca. Setiap orang yang memiliki gagasan harus ditulis dalam kalimat yang baik, kalimat dikatakan baik apabila memenuhi syarat gramatikal dan harus dirangkai sesuai dengan kaidah penyusunan kalimat yang berlaku (Syafira, 2019a). Seorang siswa yang menulis teks berita harus memahami beberapa prinsip utama dalam pembuatan kalimat efektif. Dalam teks berita penggunaan kalimat efektif memang sangat penting, sebab teks berita bukan sekadar karangan yang berisi penjelasan mengenai ide atau gagasan. Sebaliknya, teks berita adalah teks yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan maupun wawasan pembaca terhadap kejadian atau peristiwa tertentu. Oleh karena itu, penggunaan kalimat efektif menjadi kunci utama agar informasi yang disampaikan tidak hanya terpercaya dan akurat, tetapi juga mudah dipahami oleh pembaca dari berbagai latar belakang.

Dalam penulisan teks berita kalimat efektif sangat penting untuk diterapkan, karena mengandung pesan untuk pembaca selain itu harus ditulis menggunakan bahasa yang baku, supaya informasi yang disampaikan dalam teks berita mudah ditangkap oleh pembaca. Menurut (Pratiwi et al., 2023) dalam menganalisis kesalahan berbahasa harus menekankan pentingnya analisis wacana secara menyeluruh untuk menghindari duplikasi makna. Teks berita yang ditulis harus menggunakan kalimat yang efektif agar kalimat tidak berbelit-belit. Bahasa yang digunakan harus padat hingga berita yang disajikan mudah dipahami oleh pembaca maupun pendengar. Kalimat efektif adalah kalimat yang mengungkapkan gagasan penulis secara akurat sehingga memungkinkan pembaca memahami pemikiran tersebut dengan mudah, jelas, dan utuh sesuai maksud penulis (Gani, 2019:186), (Gustifa & Anggraini, 2023). Teks berita harus memperhatikan keefektifan kalimat dan strukturnya, untuk menghasilkan kalimat yang jelas, dan memastikan pesan tersampaikan secara utuh melalui pemahaman pembaca. Dalam kenyataannya, penggunaan kalimat efektif dan kaidah kebahasaan jarang ditemukan dalam teks berita. Masih banyak teks berita yang tidak memperhatikan aturan tata bahasa serta keefektifan kalimat, sehingga menyebabkan kebingungan dari pembaca. Menurut Prihantoro & Fitriani (2015) dalam (Padang et al., 2023) konsumsi berita mirip dengan ekspresi ide dan pesan. Di era globalisasi, selain media cetak, kita banyak melihat digitalisasi dalam penyampaian berita, yang kini terutama terlihat di media online.

Penelitian ini kami lakukan untuk menganalisis Keefektifan Kalimat pada Teks Berita Artikel CNN Indonesia Mengenai Pemilu Edisi Februari 2024 sebagai kelayakan bahan ajar membaca kritis siswa kelas IX SMP karena artikel ini memberikan informasi yang relevan dan gambaran tentang bagaimana kalimat tersebut mengarahkan pembaca untuk memahami informasi yang diberikan. Salah satu faktor yang dapat membuat teks berita mendapatkan akreditasi adalah karena keakuratan dalam memilih kata-kata, frasa, klausa, dan efektivitas kalimat, serta mencegah ambigu dalam penggunaan bahasa (Utomo et al., 2019). Menurut Moleong (2008:290) dalam (Taib et al., 2022) cara untuk mengetahui keefektifan kalimat dalam teks berita adalah menggunakan teknik-teknik yang dinyatakan. Teknik baca adalah teknik yang dilakukan dengan membaca seluruh contoh dengan teliti dan memperhatikan setiap kalimat. Jika menemukan kalimat yang tidak efektif, penulis akan menandai fokus kesalahan kalimat tersebut. Teknik catat adalah mencatat seluruh kesalahan secara sistematis. Teknik klasifikasi adalah menggolongkan seluruh data kesalahan ke dalam empat jenis keefektifan kalimat, yaitu kelengkapan unsur kalimat, kesejajaran satuan dalam kalimat, kehematan, dan kelogisan. Menurut Assegaf (1991:24) dalam (Surti et al., 2015) menyatakan bahwa berita adalah laporan tentang fakta atau ide termasa, yang telah diseleksi oleh tim redaksi surat kabar untuk dimuat dan menarik minat pembaca. Alasan berita menarik bisa karena sifatnya yang luar biasa, penting, berdampak signifikan, atau mengandung unsur-unsur menarik seperti humor, emosi, dan ketegangan. Hal ini dapat membantu siswa dalam memahami teknik penulisan komunikasi yang efektif dalam membaca kritis, yang merupakan kompetensi dasar dalam pembelajaran. Teks berita merupakan materi penting dan harus dipelajari oleh siswa kelas IX SMP dalam kurikulum 2013. Alasannya, karena memuat peristiwa yang mencakup informasi faktual. Namun, banyak siswa yang mengabaikan kaidah kebahasaan dalam menyampaikan informasi yang faktual melalui tulisan. Hal ini mengakibatkan tulisan mereka menjadi tidak efektif dan sulit dipahami.

Artikel ini penting untuk diteliti karena membahas tentang analisis keefektifan kalimat teks dalam berita CNN Indonesia mengenai pemilu edisi Februari 2024 sebagai kelayakan bahan ajar membaca kritis siswa kelas IX SMP. Analisis ini mencakup penggunaan kalimat yang tepat dan mengutamakan kesempurnaan dalam penyajian informasi. Menurut Tarmini (2019) dalam (Zahra. et al., 2022), Chaer berpendapat bahwa analisis satuan linguistik yang sintaksisnya dianggap "maksimum". Kalimat ini kemudian dirumuskan kembali menjadi kata-kata yang membentuk kalimat. Senada dengan pendapat tersebut. (Zahra. et al., 2022) mencatat konstruksi tersebut adalah ilmu linguistik yang mempelajari tentang struktur internal kalimat. Dengan menganalisis kalimat dalam artikel tersebut, siswa dapat memahami cara membaca

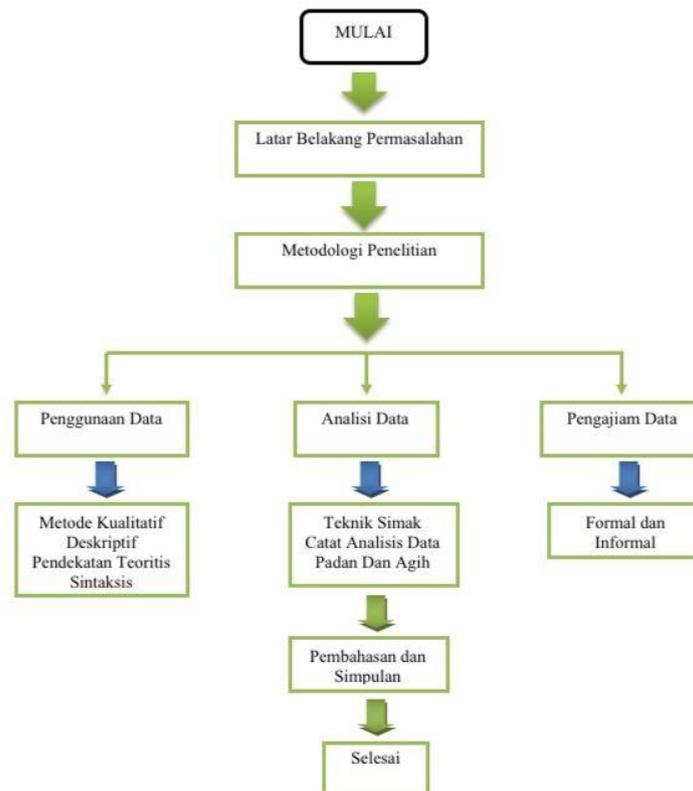
dan menjawab soal kritis yang lebih benar dan meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca dan memahami berita. Menurut (Titin. et al., 2018) menjelaskan bahwa kebiasaan berbahasa yang keliru merupakan akar permasalahan dari kesalahan berbahasa. Kebiasaan ini menjerumuskan seseorang untuk terperangkap dalam kesalahan saat menggunakan bahasa, baik lisan maupun tulisan. Akibatnya, kemampuan menulis menjadi terhambat dan diwarnai kalimat-kalimat yang tidak efektif. Penelitian ini diharapkan dapat berperan penting dalam memahami dan meningkatkan kemampuan menulis yang efektif dalam konteks berita online. Penelitian ini juga memperhatikan bahwa kesalahan dalam menyusun kalimat yang efektif sering terkait dengan struktur kalimat dan penggunaan kata yang tidak efisien.

Dalam beberapa penelitian masih banyak ditemukan beberapa kesalahan dalam menulis teks berita oleh siswa kelas IX, karena kesalahan tersebut terdapat pada ketepatan kebahasaan dan ketepatan ejaan. Ketepatan kebahasaan seperti kurang tepatnya siswa menggunakan suatu ungkapan untuk menyampaikan informasi yang disebabkan oleh minimnya kosa kata yang diketahui siswa, sehingga tidak dapat menyampaikan tulisan sebuah kalimat yang baik dan benar dalam membuat sebuah teks berita. Ketepatan ejaan juga banyak mengalami kesalahan dalam penulisan teks berita. Informasi berita yang disampaikan dengan logika yang baik sehingga penggunaan kalimat efektif penting diterapkan (Marzulianis., 2021). Dalam aktivitas berbahasa baik yang dilakukan secara tulisan maupun lisan seringkali ditemukan penggunaan kata yang tidak tepat dalam penulisannya dan kalimat tersebut menjadi tidak efektif, sehingga ada beberapa faktor yang menyebabkan ketidak efektifan kalimat. Adapun ciri-ciri kalimat efektif dilihat dari keharmonisan, kehematan, kebervariasian, ketepatan, dan keringkasan (Kusmiyati, 2016), (Fitria, 2023). Penelitian ini tidak hanya fokus dengan bidang pendidikan tetapi juga memiliki implikasi yang lebih luas dalam konteks media online yang dapat diakses oleh masyarakat umum.

Berita dianggap sebagai laporan paling cepat karena sifatnya yang mudah dipublikasikan. Semakin baru peristiwa yang diberitakan, semakin mudah pula untuk disebarluaskan secara luas (Putri et al., 2023). Berita yang disajikan dalam media digital dibagi menjadi beberapa aspek seperti berita politik. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan efektifitas teks berita CNN Indonesia edisi Februari 2024 bagi siswa kelas IX SMP yang pertimbangan berbagai aspek, seperti struktur dalam kalimat, pilihan kata, bahasa, keringkasan, kepadatan, dan keefektifan. Hal ini penting karena kalimat yang digunakan dalam berita memiliki pengaruh besar terhadap pemahaman dan interpretasi pembaca. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi positif pada pengembangan penulisan berita.

Beralih dari pembahasan tersebut, kami tertarik untuk menganalisis masalah efektivitas kalimat teks berita CNN Indonesia edisi Februari 2024. Manfaat dari penelitian ini memberikan penjelasan mengenai efektivitas kalimat artikel berita sebagai sumber informasi bagi masyarakat yang seharusnya sudah menerapkan kalimat efektif. Penggunaan kalimat efektif dalam teks berita memudahkan pendengar atau pembaca dalam memahami isi berita. Sedangkan, kami memilih situs berita CNN Indonesia karena sebagai media yang menyajikan berita terbaru, terkini, aktual, dan terpercaya seputar nasional, politik, nasional, dan olahraga. Selain itu, CNN Indonesia merupakan sumber berita yang menyajikan secara akurat, dan berita yang disajikan sangat berpengaruh sehingga dikenal di khalayak ramai dan dapat diakses secara gratis.

2. METODOLOGI PENELITIAN



Gambar 1. Pendekatan Metodologis

Penelitian ini menerapkan pendekatan metodologis dan pendekatan teoretis sebagai kerangka kerja penelitian. Metodologi adalah metode pada bidang penelitian ilmiah yang digunakan untuk menjelaskan, mendeskripsikan, membenarkan ketentuan-ketentuan, dan prosedur-prosedur penelitian (Safi menurut Zulaiha, 2017 Fitriana et al., 2023b). Pendekatan metodologis menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif dan pendekatan teoritis sintaksis

yaitu pendekatan yang mengkaji tentang kata dan kelompok kata yang membentuk frasa, klausa, dan kalimat (Saida. & Berti., 2018). Menurut (Ulfah et al., 2023.) sintaksis adalah susunan dan keterhubungan antar kata atau dengan satuan yang lebih besar dalam bahasa.

Menurut Sugiyono (2017 : 15) dalam (Rahmawati et al., 2023), penelitian kualitatif adalah sebuah jenis penelitian yang mengadopsi metode yang berbasis pada filsafat postpositivisme. Pendekatan analisis teks dalam menentukan efektifitas dalam teks berita yang menerapkan pendekatan teoretis, yaitu pendekatan analisis dalam bidang sintaksis. Pada bagian ini semua harus ditulis dalam penelitian ini dilakukan untuk mempelajari objek yang bersifat alamiah, dengan menggunakan teknik pengumpulan data dan analisis data dilakukan secara kualitatif. Sejalan dengan pendapat tersebut, Rukaminingsih (2020) dalam (Rahmawati & Turistiani, 2023) berpendapat bahwa pendekatan kualitatif adalah proses pada penelitian, pengumpulan serta analisis data, dan kesimpulan dengan memakai perhitungan non numerik, memiliki sifat deskriptif, observasi, narasi, menganalisis isi, jurnal, yang digunakan untuk mendukung penelitian tersebut. Menurut (Hasnah. et al., 2022), metode penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian melalui deskripsi verbal dalam konteks tertentu dengan menggunakan berbagai metode ilmiah. Pada pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk menjelaskan suatu kondisi dalam bentuk data yang diperoleh. Menurut Parwati (2011) dalam (Ariyadi et al., 2020)berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran atau penjelasan terhadap objek yang diteliti. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka data kualitatif akan diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini, menggunakan metode deskriptif untuk menyajikan, mendeskripsikan, dan menganalisis data tentang membaca kritis siswa kelas IX SMP. Dengan mengamati dan menganalisis kalimat dalam teks berita siswa, dilakukan observasi paragraf-paragraf.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi dan teknik simak catat . Dalam proses pengumpulan data bertujuan untuk mengumpulkan fakta-fakta sejarah yang berkaitan dengan suatu masalah penelitian. Selama pengumpulan data, data yang diperoleh harus dibaca dengan cermat dan dicatat setelah dibaca. Untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis harus membaca dan mencatat kalimat-kalimat dalam teks. Kemudian penulis menentukan jenis kalimat dan strukturnya (Anitasari et al., 2023). Melalui teknik observasi peneliti melakukan pengamatan dalam objek penelitian yang telah tersedia secara daring dalam hapage CNN Indonesia yaitu berupa teks liputan mengenai pemilu. Penulis menggunakan tabel untuk mempermudah pengumpulan data yang dianalisis. Teknik

pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Teknik simak digunakan untuk memperoleh pemahaman terhadap teks berita yang dipilih sebagai bahan penelitian. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti membaca teks secara seksama dan cermat untuk menangkap makna, tema, gaya bahasa, dan elemen-elemen penting lainnya yang terdapat dalam teks berita tersebut. Teknik catat merupakan tindak lanjut dari teknik simak (Sudaryanto, 1993). Teknik catat digunakan untuk mencatat data yang telah dikumpulkan dari hasil teknik simak. Teknik simak dan catat dalam penelitian ini menekankan pada kecermatan, keterarahan, dan ketelitian dalam proses mendengarkan dan mencatat informasi. Hal ini menghasilkan data yang kaya dan berkualitas, sehingga mendukung analisis yang lebih komprehensif dan mendalam untuk mencapai tujuan penelitian (Octavianti et al., 2022)

Setelah peneliti mengumpulkan data dengan teknik simak dan catat, selanjutnya melakukan analisis data. Analisis data digunakan peneliti untuk mempelajari secara langsung perilaku manusia dengan menganalisis komunikasi seperti buku teks, esai, surat kabar, novel, majalah, lagu, gambar iklan, dan metode komunikasi apa saja yang dapat dianalisis. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data diperoleh dari hasil simak catat. Teknik analisis data dilakukan dengan mendeskripsikan dan mencatat data yang telah ditentukan dengan meneliti suatu objek. Penelitian ini bersifat subjektif sehingga menggunakan analisis data kualitatif.

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah metode agih dan metode padan. Metode padan dan metode pilah unsur tertentu (PUP) digunakan dalam penelitian ini. Teknik PUP ini menggunakan padan ortografis sebagai analisisnya. Menurut Sudaryanto (2015:25) dalam (Fadhila & Hartono, 2022), teknik PUP adalah teknik dasar dengan alat penentangannya bersifat mental yang digunakan untuk mengklasifikasikan struktur tajuk rencana. Selanjutnya analisis dilakukan menggunakan metode analisis agih, sebuah metode yang alat analisisnya terletak di dalam dan merupakan bagian dari bahasa atau teks yang dianalisis Sudaryanto (2015) dalam (Agustina et al., 2021). Tahap analisis data kualitatif meliputi pengumpulan data yang diperlukan berdasarkan satu sumber yaitu teks pesan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Selanjutnya reduksi data, yaitu kegiatan mengklasifikasikan data (Ajeng Cendekia et al., 2023). Selain itu penelitian kualitatif memanfaatkan beberapa hal seperti metode wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen (Zulmaliza et al., 2018). Penggolongan data pada penelitian ini klasifikasi data dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan hasil analisis teks yang dilakukan. Hasil analisis dibagi ke dalam klasifikasi jenis kalimat. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam format narasi untuk membantu pembaca memahami informasi yang disajikan. Metode yang digunakan untuk hasil analisis

data adalah metode informal untuk mendeskripsikan struktur dan ciri kebahasaan komposisi wacana pada artikel berita CNN Indonesia Februari 2024. Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan, yang dilakukan setelah tahap sebelumnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah menganalisis dan membaca secara mendalam mengenai artikel berita yang diterbitkan melalui CNN Indonesia pada bulan Februari 2024 peneliti berhasil mengidentifikasi kalimat yang efektif dan tidak efektif. Menurut Finoza (2008:164) dalam (Budiman et al., 2023) menyatakan bahwa penulisan yang efektif mempunyai syarat-syarat umum, yaitu kesatuan, koherensi, kelogisan, ketepatan, keparalelan, kehematan dan ketidaktepatan dalam penggunaan kalimat pada artikel berita tersebut. Berdasarkan analisis yang kami lakukan terdapat beberapa temuan mengenai jumlah kalimat efektif dan tidak efektif dalam artikel CNN Indonesia edisi Februari 2024. Berikut kami sajikan datanya dalam bentuk tabel dibawah ini

Tabel 1. Analisis Temuan Jumlah Kalimat Efektif Dan Tidak Efektif Dalam Artikel CNN Indonesia Edisi Februari 2024

Jenis Kalimat	Jumlah
Kalimat efektif	67
Kalimat tidak efektif:	41
Penggunaan huruf kapital	18
Unsur kalimat yang tidak diperlukan	11
Kurangnya unsur dalam kalimat	12

Berikut kami berikan contoh kalimat efektif berdasarkan tabel diatas dalam artikel CNN Indonesia kami menemukan 67 kalimat efektif. Menurut Rahardi, 2009:93 dalam (Syahfitri, 2021.) kalimat efektif yaitu kalimat yang dapat menuangkan ide atau gagasan secara utuh dan mampu menyampaikan kembali ide dalam diri penulis yang sama dengan ide atau gagasan pembaca. Dari 67 kalimat efektif yang telah kami analisis, berikut kami sajikan 5 contoh kalimat efektif tersebut.

Jakarta, CNN Indonesia -- Wakil Sekretaris Jenderal DPP Partai Kebangkitan Bangsa (**PKB**), Luqman Hakim, berharap para pemimpin bangsa segera menggelar forum satu meja untuk mengumumkan bahwa **Pemilu 2024** tetap diselenggarakan pada 14 Februari.

Gambar 2. Contoh

Jakarta, CNN Indonesia -- Komisi Pemilihan Umum (KPU) Jawa Tengah mengusulkan kepada KPU RI agar digelar pemungutan suara susulan di **Demak** karena daerah tersebut masih dilanda **banjir** hingga Selasa (13/2) atau satu hari (H-1) menjelang pencoblosan **Pemilu 2024**.

Gambar 3. Contoh

-- Calon presiden nomor urut 2 **Prabowo Subianto** menyebut antusiasme pendukung pada **kampanye akbar** terakhir di Stadion Utama GBK Jakarta, sangat luar biasa.

Gambar 4. Contoh

Jakarta, CNN Indonesia -- Presiden Joko Widodo (**Jokowi**) menyatakan bahwa Pemilihan Umum (**Pemilu**) sudah jelas bakal digelar pada 14 Februari dan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) digelar pada November 2024 mendatang.

Gambar 5. Contoh

Pemilih muda merupakan faktor penting dalam pemilu tahun ini, menurut para ahli, dengan sekitar setengah dari pemilih terdaftar berusia di bawah 40 tahun, menurut Komisi Pemilihan Umum.

Gambar 6. Contoh

Keefektifan Kalimat pada Teks Berita Siswa Kelas IX SMP sebagai Kelayakan Bahan Ajar Membaca Kritis dari Segi Ketetapan Tata Bahasa

Menurut Mutmainah dalam (Kusumaningrum et al., 2023)kalimat efektif adalah kalimat yang menyampaikan pemikiran penulis dengan baik, mematuhi aturan yang ditetapkan, dan menggunakan struktur kalimat, penulisan, dan penunjuk kata yang tepat, sehingga dapat dipahami dengan jelas oleh pembaca. Keefektifan kalimat dalam teks berita juga dianalisis dari ketepatan tata Bahasa meliputi tiga aspek, yaitu penempatan unsur fungsi sintaksis, unsur

kalimat yang tidak efisien, dan unsur kalimat yang tidak lengkap, serta unsur kalimat yang sejajar unsur kalimat yang paralel. Berikut ini dijelaskan kalimat efektif dalam teks berita artikel CNN Indonesia mengenai pemilu edisi Februari 2024 dari segi ketepatan tata bahasa sebagai berikut.

a. Unsur Fungsi Sintaksis

Dalam penelitian ini kita harus memperhatikan pentingnya unsur fungsi sintaksis dalam sebuah kalimat. Sintaksis adalah salah satu cabang ilmu bahasa (linguistik), berfokus pada studi kalimat. Pandangan ini selaras dengan Ramlan (2009, hlm. 1) dalam (Chidni et al., 2022) yang mendefinisikan sintaksis sebagai bagian linguistik yang mengkaji struktur internal dan eksternal kalimat, klausa, dan frasa (Faisa Chidni et al., 2022). Menurut wijana (2019) dalam (Mulyaningsih et al., 2022) sintaksis adalah salah satu cabang ilmu linguistik yang menjelaskan susunan bagian-bagian bahasa menjadi satuan-satuan yang lebih kompleks seperti misalnya frasa, klausa, maupun kalimat. Jika penempatannya tidak tepat, kalimat pun menjadi tidak jelas. Menurut Manaf (2009:115) dalam (Gustifa & Anggraini, 2023b) menjelaskan bahwa penempatan yang tepat dari unsur fungsi sintaksis adalah faktor kunci dalam pembentukan kalimat yang efektif. Penempatan yang tepat dari unsur fungsi sintaksis mencakup pengaturan objek dan pelengkap, penempatan keterangan, serta penggunaan konjungsi atau preposisi yang sesuai.

Prabowo, yang disebut-sebut sebagai kandidat terdepan menjelang pemilu hari Rabu, mengatakan kepada para pendukungnya di Jakarta, ia dan pasangannya Gibran Rakabuming Raka, yang merupakan putra tertua Presiden Joko Widodo, akan memerintah "untuk seluruh rakyat Indonesia."

Gambar 7. Unsur Fungsi Sintaksis

Kalimat tersebut dikatakan tidak efektif karena terdapat pengulangan kata yang kurang tepat. Perbaiki kalimat tersebut yaitu

Prabowo disebut sebagai kandidat terdepan menjelang pemilu hari Rabu, mengatakan kepada para pendukungnya di Jakarta, ia dan pasangannya Gibran Rakabuming Raka yang merupakan putra tertua Presiden Joko Widodo, akan memerintah "untuk seluruh rakyat Indonesia."

Gambar 8. Unsur Fungsi Sintaksis

b. Kekurangan Unsur dalam Kalimat

Selain memperhatikan unsur fungsi sintaksis kita harus memperhatikan keberadaan unsur lengkap dalam sebuah kalimat karena hal tersebut tidak bisa dipandang sebelah mata. Jika suatu kalimat memiliki unsur yang lengkap akan membuat ide kalimat lebih mudah untuk dipahami. Gani (2012:142) menegaskan bahwa sebuah kalimat dianggap lengkap jika mengandung setidaknya subjek (S) dan predikat (P). Ketidakhadiran salah satu dari kedua unsur tersebut membuat suatu pernyataan tidak dapat dikategorikan sebagai kalimat. Berikut kami sajikan contoh kalimat beserta perbaikan kalimat.

Kedua tim mereka membantah hasil awal dan mengatakan masih terlalu dini untuk mengadakan pemilu, menurut juru bicara partai yang dikutip oleh Reuters.

Gambar 9. Kekurangan Unsur dalam Kalimat

Kalimat tersebut dikatakan kurang tepat karena kata “dini” yang mungkin sebagian masyarakat susah untuk mengartikan bahkan kata tersebut sulit dipahami oleh pembaca dalam perbaikan kalimat tersebut sebaiknya “*kedua tim menyangkal hasil awal dan menyatakan bahwa belum tepat waktu untuk menggelar pemilu.*” Dari perbaikan kalimat tersebut diharapkan masyarakat dapat memahami dan menangkap maknanya dengan mudah.

Jokowi meminta kepada jajaran menteri agar menyampaikan kepada seluruh masyarakat bahwa jadwal Pemilu dan Pilkada serentak sudah ditetapkan.

Gambar 10. Kekurangan Unsur dalam Kalimat

Kalimat tersebut kurang tepat karena imbuhan -nya pada kata menteri perbaikan kalimat yang tepat adalah menghilangkan imbuhan dan menambahkan kata para berikut perbaikan kalimatnya “*Jokowi meminta kepada para jajaran Menteri, agar menyampaikan kepada seluruh masyarakat bahwa jadwal Pemilu dan Pilkada serentak sudah ditetapkan.*”

Dia berkata, kepastian penyelenggaraan Pemilu 2024 merupakan hal penting karena penundaan Pemilu 2024 merupakan wajah lain dari melanggengkan pemerintahan Jokowi menjadi tiga periode.

Gambar 11. Kekurangan Unsur dalam Kalimat

Kalimat diatas dikatakan kurang tepat karena penggunaan kata “wajah lain dari melanggengkan pemerintahan” dirasa sulit dipahami oleh pembaca. Sebaiknya kalimat

tersebut dapat diubah menjadi kalimat yang mudah dipahami seperti ‘‘*Dia berkata, kepastian penyelenggaraan pemilu 2024 merupakan hal penting karena penundaan pemilu dapat dipandang sebagai upaya untuk memperpanjang masa jabatan presiden Jokowi menjadi tiga periode.*’’

c. Unsur Kalimat yang Tidak Diperlukan

Unsur kalimat yang tidak diperlukan dalam sebuah kalimat merupakan salah satu penyebab kalimat tersebut menjadi tidak efektif. Unsur kalimat dianggap tidak diperlukan jika tidak memiliki makna atau fungsi yang jelas. Dalam kalimat efektif, dua kata yang memiliki makna atau fungsi yang sama tidak boleh digunakan dan harus dihindari. Unsur yang mubazir biasanya disebabkan oleh unsur yang sudah ada atau termasuk dalam unsur yang lain. Contoh unsur kalimat yang tidak diperlukan meliputi subjek yang berlebihan, predikat yang berlebihan, serta penggunaan pronomina persona yang berlebihan.

Ayahnya Sumitro Djojohadikusumo, adalah
mantan Menteri Keuangan dan
Perdagangan dan kakeknya Margono
mendirikan Bank Negara Indonesia dan
memimpin dewan penasihat presiden.

Gambar 12. Unsur Kalimat yang Tidak Diperlukan

Unsur kalimat yang mubazir terdapat pada ‘‘Ayahnya Sumitro Djojohadikusumo, adalah mantan Menteri Keuangan dan Perdagangan dan kakeknya Margono mendirikan Bank Negara Indonesia dan memimpin dewan penasihat presiden.’’ Pengulangan kata hubung *dan* yang membuat kalimat tersebut menjadi mubazir, perbaikan kalimat yang tepat adalah ‘‘*Ayahnya Sumitro Djojohadikusumo, adalah mantan Menteri Keuangan dan Perdagangan serta kakeknya Margono pendiri Bank Negara Indonesia sekaligus pemimpin dewan penasihat presiden.*’’

Hari ini merupakan hari terakhir masa
kampanye Pilpres 2024 sebelum memasuki
masa tenang pada 11-13 Februari dan hari
pemungutan suara pada 14 Februari.

Gambar 13. Unsur Kalimat yang Tidak Diperlukan

Unsur kalimat diatas dikatakan mubazir karena pengulangan kata *hari*, perbaikan kalimat yang tepat adalah ‘‘*Hari ini adalah akhir dari kampanye Pilpres 2024 sebelum memasuki masa tenang pada tanggal 11-13 Februari, dan dilanjutkan pemungutan suara pada tanggal 14 Februari.*’’

Total mereka yang terdampak banjir di Kabupaten Demak mencapai 18.700 keluarga atau 71.000 jiwa tersebar di 35 desa dan tujuh kecamatan. Sedangkan warga mengungsi 11.400 orang tersebar di 10 tempat di Demak dan lima tempat di Kudus.

Gambar 14. Unsur Kalimat yang Tidak Diperlukan

Kalimat diatas dikatakan kurang tepat karena kata ‘mereka’ mengalami pemborosan kata sebab maknanya sudah terwakili oleh kata ‘18.700 keluarga atau 71.000 jiwa’ perbaiki kalimat tersebut yang benar adalah *‘Total yang terdampak banjir di Kabupaten Demak mencapai 18.700 keluarga atau 71.000 jiwa tersebar di 35 desa dan tujuh kecamatan. Sedangkan warga mengungsi 11.409 orang tersebar di 10 tempat di Demak dan lima tempat di Kudus.’*

d. Unsur Kalimat yang Paralel

Manaf (2009: 131) menekankan bahwa penggunaan unsur yang sejajar dalam sebuah kalimat membuat strukturnya menjadi lebih sederhana, dan pada akhirnya memudahkan pemahaman. Ketidaksejajaran unsur kalimat dapat disebabkan oleh dua hal utama, yaitu:

- 1) penggunaan 278asyarakat yang sejajar dengan rujukannya
- 2) deretan kata yang sejajar.

Pertama, penggunaan 278 asyarakat yang sejajar dengan objek yang dirujuknya membantu menjaga kelancaran dan kejelasan ide dalam kalimat. Sebaliknya, ketidaksejajaran 278 asyarakat dapat mengakibatkan ketidaklancaran ide dan mungkin dapat menyebabkan kebingungan dalam pemahaman. Kedua, deretan kata yang sejajar memungkinkan aliran ide dalam kalimat menjadi lebih 278 asyar dan jelas. Sebaliknya, penggunaan kata-kata yang tidak sejajar dapat mengakibatkan ketidaklancaran ide dan membingungkan makna kalimat. Dalam teks berita ini, tidak terlihat adanya unsur kalimat yang tidak parallel. Selain itu kalimat-kalimatnya dibangun dengan baik dan strukturnya tampak sejajar. Semua ide dalam teks tersebut mudah dipahami dan aliran kalimatnya 278asyar. Namun terdapat sedikit kebingungan dalam pemahaman makna kalimat-kalimat tersebut.

Keefektifan Kalimat pada Teks Berita Siswa kelas IX SMP Sebagai Kelayakan Bahan Ajar Membaca Kritis dari Segi Ketepatan Kata

Tabel 2. Keefektifan Kalimat pada Teks Berita Siswa kelas IX SMP Sebagai Kelayakan Bahan Ajar Membaca Kritis dari Segi Ketepatan Kata

NO	KETEPAPAN KATA	KALIMAT TIDAK EFEKTIF	KETERANGAN PERBAIKAN
1.	Ketepatan Kata	<p><i>Dalam pidatonya pada hari Rabu, Prabowo meminta para pendukungnya untuk “dengan tenang menunggu” pemungutan suara resmi yang akan diumumkan oleh komisi pemilihan umum, yang akan mempublikasikan hasil resminya pada bulan Maret.</i></p> <p>Kalimat tersebut tidak tepat pada penggunaan kata untuk, yang dan, mempublikasikan, seharusnya menggunakan kata agar, dan, dan dipublikasikan.</p>	Perbaiki kalimat yang tepat, yaitu “Dalam pidatonya pada hari Rabu, Prabowo meminta para pendukungnya agar “dengan tenang menunggu” pemungutan suara yang akan diumumkan oleh komisi pemilihan umum, dan akan dipublikasikan hasil resminya pada bulan Maret.”
2.	Ketepatan Konsep Pemakaian	<p><i>“Meski bersyukur, kita tidak boleh sombong, tidak boleh 279asyarak, kita harus tetap rendah hati. Kemenangan ini harus menjadi kemenangan seluruh rakyat Indonesia,” kata Prabowo.</i></p> <p>Kalimat tersebut cenderung 279asyara dan memuat informasi ataupun makna yang sama . Hal ini dapat membuat kalimat terkesan bertele-tele.</p>	Perbaiki kalimat yang tepat, yaitu “Meski bersyukur, kita tidak boleh sombong dan kita harus tetap rendah hati. Kemenangan ini harus menjadi kemenangan seluruh rakyat Indonesia.” Perbaiki ini mencoba menyederhanakan kalimat dengan ringkas tanpa kehilangan informasi penting yang ingin disampaikan.
3.	Penggunaan Tanda Baca	<p>“Saat ini, ada 11.400-an warga yang kami ungsikan, baik di Kabupaten Demak maupun Kudus,” katanya saat meninjau lokasi banjir di Jembatan Tanggulangin Kabupaten Kudus, Sabtu (10/2).”</p>	“Saat ini, ada 11.400-an warga yang kami ungsikan baik di Kabupaten Demak maupun Kudus,” katanya saat

			meninjau lokasi banjir di Jembatan Tanggulangin Kabupaten Kudus, Sabtu (10/2).”
4.	Ketepatan Kolokasi	<p>“Sudah ada laporan dari KPU Demak dan juga provinsi Jawa Tengah kepada kami, berapa desa yang masih tergenang air dan kemungkinan untuk bisa surut itu sampai dengan 14 Februari masih dipantau terus,” kata Hasyim dalam konferensi pers di KPU, Jakarta, Senin (12/2).</p> <p>Kalimat tersebut kurang terdengar tidak tepat pada penggunaan kata tergenang air yang seharusnya menggunakan kata terendam banjir .</p>	<p>“Sudah ada laporan dari KPU Demak dan juga provinsi Jawa Tengah kepada kami, berapa desa yang masih terendam banjir dan kemungkinan untuk bisa surut itu sampai dengan 14 Februari masih dipantau terus,” kata Hasyim dalam konferensi pers di KPU, Jakarta, Senin (12/2).</p> <p>Perbaikan tersebut untuk memperbaiki frasa yang terdengar kurang tepat agar pembaca dapat memahami dengan jelas.</p>

Manaf (2009: 133) menyatakan bahwa salah satu indikator kalimat yang baik adalah penggunaan kata dan kalimat yang sesuai. Penggunaan kalimat yang tepat dapat diketahui melalui empat ciri yaitu keakuratan fakta, kesesuaian dalam konsep, penambahan yang sesuai dan penggunaan yang tepat. Pertama ketepatan konsep, kata-kata yang sesuai dengan gagasan akan menjelaskan dengan jelas gagasan yang diungkapkan. Kesalahan kalimat dalam menyampaikan makna pada teks artikel CNN tentang Pemilu bulan Februari seringkali disebabkan oleh penyajian dan penulisan kalimat yang tidak tepat, sehingga menghasilkan kalimat yang tidak bermakna.

Kedua, ketepatan kolokasi. Menurut Manaf (2009 : 137) dalam (Amril & Emidar, 2020) mengungkapkan bahwa kalimat tersebut merupakan kalimat yang penting dalam penggunaan kata-kata yang tepat, dan harus disesuaikan dengan pasangan katayang digunakan bersama. Kolokasi adalah kemampuan kata-kata untuk berpasangan secara mendatar dalam sebuah kalimat. Dalam teks berita artikel CNN mengenai pemilu edisi Februari sering kali kesalahan kalimat terjadi karena penggabungan pasangan frasa yang kurang tepat mengakibatkan kalimat menjadi tidak efektif.

Keefektifan Kalimat pada Teks Berita Siswa Kelas IX SMP sebagai Kelayakan Bahan Ajar Membaca Kritis dari Segi Ketepatan Kata

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa kesalahan dalam penulisan teks berita, yaitu ketidakefektifan kalimat yang ditulis. Beberapa kesalahan ditemukan pada ketepatan kebahasaan dan ketepatan ejaan. Ketepatan kebahasaan seperti kurang tepat menggunakan suatu ungkapan untuk menyampaikan informasi yang disebabkan oleh minimnya kosa kata yang diketahui sehingga tidak dapat menyampaikan atau menuliskan sebuah kalimat yang baik benar dalam membuat sebuah teks berita. Ketepatan ejaan juga banyak mengalami kesalahan dalam penulisan teks berita, hal ini disebabkan tidak telitinya dalam menulis teks berita atau terburu-buru dalam menulis teks berita sehingga ejaan yang ditulis tidak benar dan banyak mengalami kesalahan. Kesalahan yang sering terjadi ketika penulisan teks berita seperti penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda titik, penggunaan tanda koma, dan penulisan kata.

a. Penggunaan Huruf Kapital

Dalam menggunakan kalimat perlu berhati-hati dalam mengeja, terutama jika menggunakan huruf kapital. Di bawah ini adalah contoh kalimat berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tidak efektif pada penggunaan huruf kapital.

Mantan pemimpin orang kuat Angkatan Darat
mengklaim kemenangan dalam pemilihan presiden
Indonesia

Gambar 15. Penggunaan Huruf Kapital

Kalimat tidak efektif pada artikel tersebut pada kata 'pemimpin orang kuat' dan 'mengklaim kemenangan pemilihan presiden' tidak menggunakan huruf kapital. Seharusnya, pada kalimat tersebut menggunakan huruf kapital karena merujuk pada judul dasar dan pada penulisan kata 'dalam' benar menggunakan huruf kecil karena tergolong kata depan atau disebut juga preposisi.

b. Penggunaan Tanda Titik

Penggunaan tanda titik ada lima bagian, salah satunya digunakan pada akhir pernyataan atau kalimat Permendikbud, (2016:24) dalam (Syafira, 2019.-b). Berikut ini contoh kalimat hasil penelitian penulisan tanda titik sebagai berikut.

Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia dan rumah bagi populasi Muslim terbesar di dunia.

Keefektifan dalam penulisan kalimat tidak langsung sudah tepat. Berikut ini juga contoh bukti ketepatan penggunaan tanda titik pada kalimat langsung.

“Presiden dinyatakan netral dalam pemilu,” kata Leena Rikkilä Tamang, Direktur Asia Pasifik di International IDEA. “Kemenangan Prabowo juga akan dipandang sebagai “kelanjutan dari kebijakan Jokowi.”

c. Penggunaan Tanda Koma

Tanda koma adalah salah satu tanda baca yang paling umum digunakan dalam penulisan. Perannya sangat penting dalam sebuah tulisan karena digunakan untuk menandai jeda antara kalimat. Dengan adanya tanda koma ini, pembaca dapat berhenti sejenak, mengambil napas, dan melanjutkan membaca. Selain sebagai penanda jeda kalimat, tanda koma juga memiliki beragam penggunaan dalam penulisan yang perlu dipahami dengan baik. Jika penggunaannya tidak diperhatikan dengan seksama, maka dapat mengurangi pemahaman terhadap makna suatu kalimat. Penggunaan tanda koma dalam tulisan siswa kelas IX SMP masih banyak yang salah, seperti yang terlihat dari analisis teks yang telah dilakukan. Berikut adalah salah satu contoh kesalahan penggunaan tanda koma dalam sebuah teks berita tersebut.

“Kerusuhan mematikan terjadi setelah pemilu terakhir pada tahun 2019 ketika Prabowo, yang kalah, mempermasalahkan hasilnya”.

Pada kalimat tersebut, kata *Prabowo, yang kalah*, sebaiknya tidak memerlukan penggunaan koma karena frase tersebut tidak memisahkan dua klausa utama. Maka, kalimat tersebut dapat disusun kembali menjadi:

“Kerusuhan mematikan terjadi setelah pemilu terakhir pada tahun 2019 ketika Prabowo yang kalah mempermasalahkan hasilnya”.

d. Penulisan Kata

Istilah “penulisan kata” terdiri dari dua kata: “penulisan” dan “kata”. “Penulisan” mengacu pada tindakan atau proses menulis, sedangkan “kata” adalah bagian bahasa yang dapat diucapkan atau ditulis dan mewakili kesatuan pikiran atau perasaan dalam komunikasi. Berdasarkan pengertian tersebut, maka “penulisan kata” adalah proses atau cara menulis yang mempertimbangkan unsur kebahasaan yang diucapkan atau ditulis sebagai representasi pemikiran yang dapat digunakan dalam komunikasi, dengan memperhatikan kaidah ejaan yang disempurnakan. Konsep “penulisan kata” meliputi kata dasar, kata infleksi, bentuk turunan, kata majemuk, pembagian kata, kata depan, partikel, singkatan, angka, kata ganti, dan kata posesif (Permendikbud, 2016:13-23). Di dalam teks berita ini tidak ada kesalahan penulisan kata. Semuanya terlihat jelas dan sesuai dalam penggunaan kata dan frasa. Kata yang digunakan terlihat ditulis dengan tepat dan sesuai dengan tata bahasa yang benar.

Penelitian ini mempunyai kecocokan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dan berfokus pada analisis jenis kalimat. Penelitian ini juga terkait dengan penelitian terdahulu, adapun penelitian terkait dengan judul penelitian sebagai berikut ‘Analisis Kalimat Tidak Efektif pada Buku Panduan Capaian Pembelajaran Elemen Jati Diri untuk Pengajar PAUD’’. Tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui ketidakefektifan kalimat. Dari penelitian diatas dapat dijadikan referensi untuk menganalisis keefektifan dan ketidakefektifan sebuah kalimat. Semua penelitian tersebut mengkaji tentang unsur fungsi sintaksis, kekurangan unsur dalam kalimat, dan unsur kalimat yang tidak diperlukan.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Dari data dan fakta yang telah dipaparkan pada pembahasan, penulis memperoleh kesimpulan bahwa kalimat efektif merupakan kalimat yang mudah dipahami. Kami menemukan 67 kalimat efektif dan 81 kalimat tidak efektif yang disebabkan oleh penggunaan huruf kapital yang tidak tepat terdapat pada 18 kalimat, unsur kalimat yang tidak diperlukan terdapat 11 kalimat, kurangnya unsur dalam kalimat ada 12. Penyusunan kalimat efektif berdasarkan tulisan pada aturan bahasa yang relevan, seperti memperhatikan ejaan yang baik dan sesuai dengan ejaan yang disempurnakan, memilih kata-kata yang tepat, dan komponen-komponen yang harus dimiliki setiap kalimat. Memperhatikan ejaan yang baik dan sesuai dengan ejaan yang disempurnakan adalah salah satu cara untuk membuat kalimat efektif. Kalimat yang tidak efektif dapat terjadi karena ejaan yang tidak tepat atau tidak sesuai dengan ejaan yang disempurnakan. Penulis dapat memperhatikan ejaan yang baik dan sesuai dengan ejaan yang disempurnakan untuk memastikan kalimat yang digunakan mudah dipahami dan tidak menyebabkan pembaca merasa bingung memilih kata-kata yang tepat adalah salah satu cara untuk membuat kalimat efektif. Selain itu kalimat tidak efektif terjadi karena kata-kata yang tidak tepat atau tidak sesuai dengan maksud yang diinginkan. Penulis dapat memilih kata-kata yang tepat untuk kalimat yang digunakan mudah dipahami dan tidak menyebabkan pembaca merasa bingung komponen-komponen yang harus dimiliki setiap kalimat adalah salah satu cara untuk membuat kalimat efektif. Kalimat tidak efektif juga dapat terjadi karena komponen-komponen yang tidak terhubung dengan kalimat lain atau tidak jelas. Penulis dapat memastikan komponen-komponen yang harus dimiliki setiap kalimat, seperti subjek, verba, objek, dan predikat, untuk memastikan kalimat yang digunakan mudah dipahami dan tidak menyebabkan pembaca merasa bingung. Berdasarkan hasil simpulan tersebut, disarankan tiga hal. Pertama, guru berupaya lebih keras untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan kalimat efektif dalam tulisan mereka, karena hal ini diintegrasikan

ke dalam kurikulum. Selanjutnya, siswa didorong untuk mempelajari dan mempraktikkan ketika belajar menulis. Hal ini bertujuan agar gagasan yang disampaikan dalam teks mudah dipahami oleh pembaca. Ketiga, kemampuan memahami keefektifan kalimat dapat dijadikan bahan masukan dan perbandingan oleh peneliti ketika melakukan penelitian kalimat efektif dalam teks berita.

Ucapan Terima Kasih

Dengan penuh rasa syukur kami ucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga kami bisa menyelesaikan hasil analisis artikel ilmiah. Penulisan artikel ilmiah ini merupakan salah satu tugas mata kuliah sintaksis pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Kami mohon maaf atas segala kekurangan yang mungkin terdapat dalam artikel ilmiah ini. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Dr. Asep Purwo Yudhi Utomo, M.Pd. selaku Dosen Mata Kuliah Sintaksis yang telah memberi pengarahan dan masukan untuk artikel yang kami kerjakan selain itu kepada seluruh pihak yang sudah terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, F. N., Wafa, N., Nurzakiah, S. A., Alamsyah, B. A., Purwo, A., Utomo, Y., & Bahasa, P. (2023). Analisis Sintaksis pada Teks Eksplanasi dalam Buku Pelajaran PJOK Kelas 12 Kurikulum Merdeka. In *Jurnal Analis* (Vol. 2, Issue 2). <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/Analis>
- Agas Pratiwi, N., Rosya, &, & Pradewi, L. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Sintaksis pada Website Wartakita.Org (Analysis of Language Errors at The Syntax Level on WartaKita.org Website). *TOTOBUANG*, 11, 243–256. <https://doi.org/10.26499/tbng.v10i2.485>
- Agustina, A., Mutia, A., Khusna, F., Purwo, A., & Utomo, Y. (2021). Analisis Pola Kalimat pada Rubrik Olahraga Kompas.com Bulan Maret 2021. *Jurnal Kajian Pendidikan FKIP Universitas Dwijendra*, 12(2). <http://ejournal.undwi.ac.id/index.php/widyaaccarya/index>
- Ajeng Cendekia, C., Dhariyanti, D., Nuril Qolbi Barlanti, K., Amanda Primasari, F., Purwo Yudi Utomo, A., & Nurmalisa, D. (2023). Analisis Kalimat pada Teks Biografi dalam Buku Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X Kurikulum Merdeka. *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa*, 1(1), 140–157. <https://doi.org/10.59581/jmpb-widyakarya.v1i1.509>
- Amril, K. J., & Emidar, E. (2020). Keefektifan Kalimat Dalam Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 Padang. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(3), 37. <https://doi.org/10.24036/108988-019883>

- Ariyadi, A. D., Hp, K., Purwo, A., & Utomo, Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Film Pendek “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini The Series Eps 01” pada Kanal Youtube Toyotaindonesia. *Jurnal Ilmiah SARASVATI*, 3(2).
- Ariyadi, A. D., Purwo, A., & Utomo, Y. (2020). Analisis Kesalahan Sintaksis pada Teks Berita Daring berjudul Mencari Etika Elite Politik di saat Covid-19. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 8(3). <https://doi.org/10.24036/jbs.v8i3.110903>
- Budiman, B., Tanjung, A. A., Simamora, A., Anriani, M., NST, N. N., Zahara, R., & Andani, S. (2023). Analisis Kalimat Tidak Efektif pada Artikel Berita. *Education Journal : Journal Educational Research and Development*, 7(2), 182–190. <https://doi.org/10.31537/ej.v7i2.1231>
- Enggarwati, A., & Utomo, A. P. Y. (2021). Fungsi, Peran, dan Kategori Sintaksis Bahasa Indonesia dalam kalimat Berita dan Kalimat Seruan pada Naskah Pidato Bung Karno 17 Agustus 1945. *ESTETIK : Jurnal Bahasa Indonesia*, 4(1), 37. <https://doi.org/10.29240/estetik.v4i1.2209>
- Fadhila, H., & Hartono, B. (2022). Analisis Struktur dan Ciri Kebahasaan Wacana Tajuk Rencana pada Harian Kompas dan Suara Merdeka Edisi Februari 2021. *Jurnal Sastra Indonesia*, 11(1), 27–34. <https://doi.org/10.15294/jsi.v11i1.50795>
- Faida Rojahtun Putri, S., Novriandy Wijaya, A., Sefia, W., Liwia Pasaribu, T., Rahmania Anandi, M., & Tuti Analiah, R. (2023). Analisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Berita Kebudayaan Nasional di Media Online Tempo. In *Jurnal Kultur* (Vol. 2, Issue 2). <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/kultur>
- Faisa Chidni, N., Ni, R., Hurri, matul, & PurwoYudi Utomo, A. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris Analisis Penggunaan Klausa pada Cerpen “Cinta Tak Ada Mati” Karya Eka Kurniawan*. 2(1).
- Febri Anitasari, A., Minhatul Maula, H., Fadhilatul Amalia, F., Mudjahidah, A., Purwo Yudi Utomo, A., Bahasa dan Sastra Indonesia, P., & Negeri Semarang, U. (2023). Analisis Kalimat pada Teks Pembelajaran Buku Pendidikan Kewarganegaraan SMA/SMK Kelas XI Kurikulum Merdeka. *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)*, 1(5), 18–29. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i5.1802>
- Febriansah Padang, T., Khairunnisa, S., Natasya, R., Ulya Nasution, S., Muzdalifah, R., Ramasari, P., & Atika, R. (2023). *Analisis Kesalahan Sintaksis pada Teks Berita Daring Berjudul Terlilit Utang Pinjol, Pemuda Tewas Gantung Diri*.
- Fitria, A. (2023). Keefektifan Kalimat dalam Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Lubuk Basung. In *DIALEKTIKA Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* (Vol. 2, Issue 2).
- Fitriana, M. M., Fatmasari, D., Munadziroh, A. H., Sabila, S., Trias, A., Purwo, A., Utomo, Y., & Fathurohman, I. (2023). Analisis Kalimat Efektif dalam Teks Pidato pada Buku Bahasa Indonesia Kelas VIII Kurikulum Merdeka. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan (JKPPK)*, 1(3). <https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i3.149>
- Gani Saida., & Arsyad Berti. (2018). 'A Jamiy, *Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*.
- Gustifa, Y., & Anggraini, D. (2023a). *Keefektifan Kalimat dalam Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang*. 3(2).
- Gustifa, Y., & Anggraini, D. (2023b). *Keefektifan Kalimat dalam Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang*. 3(2).

- Khairunnisa Az Zahra., Rahmadhani Dwi Ratih., Virdos Salsabila Novika., & Utomo Yudi Asep. (2022). 102118+Analisis+Pemakaian+Frasa+Pada+Cerpen+“Rumah+Yang+Terang”+Karya+Ahmad+Tohari. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Berbahasa*, 1(1), 102–118.
- Kusumaningrum, N. L., Hidayah, E., Sari, V. W., Rhamadhan, S. D., Purwo, A., Utomo, Y., & Galih Kesuma, R. (2023). Fungsi, Kategori, dan Peran Sintaksis Bahasa Indonesia dalam Kalimat Efektif Teks Cerita Anak yang Berjudul “Berbeda Itu Tak Apa” pada Buku Ajar Bahasa Indonesia Kelas Satu Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *Student Research Journal*, 1(2), 372–383. <https://doi.org/10.55606/sjryappi.v1i2.360>
- Marzulianis. (2021). *Keefektifan Kalimat dalam Teks Berita Siswa Kelas VIII SMPN 3 Vkoto Kampung Dalam*.
- Muazaroh, S. A., Samosir, R., Ckarina, E., Sembiring, B., Shafarina, R. N., Purwo, A., & Utomo, Y. (2023). *Analisis Klausula Teks Biografi pada Buku Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SMA/SMK Kelas X Kurikulum Merdeka* (Vol. 2, Issue 4). <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/majemuk>
- Mulyaningsih, U., Linawati, A., & Purwo Yudi Utomo, A. (2022). *Analisis Kalimat Berdasarkan Tata Bahasa Struktural dalam Cerita*.
- Nurhayatin Titin., Inggriyani Feby., & Ahmad Arifin. (2018). *Analisis Keefektifan Penggunaan Kalimat dalam Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 4.
- Octavianti, A. S., Uswatun, F., Eza, S., Hidayat, N., Purwo, A., & Utomo, Y. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris Analisis Penggunaan Frasa Verba pada Surat Kabar Suara Merdeka yang Berjudul “Kurikulum Ruh Pembelajaran Tingkat Paling Dasar hingga Bangku Kuliah.”* 2(1).
- Pebrian, M. A., Fahmi Nurhadi, M., Novanto, G. A., Waradana, A. F., Purwo, A., Utomo, Y., & Prasandha, D. (2023). Analisis Jenis Kalimat pada Teks Prosedur dalam Buku Teks Dasar-Dasar Teknik Pesawat Udara SMK/MAK Kelas X Kurikulum Merdeka. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan (JKPPK)*, 1(3). <https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i3.150>
- Prasetyo, M. D., Hamdani, M. T., Vintoko, Y., Mirza Aufa, A., Purwo, A., Utomo, Y., & Mijianti, Y. (2023). Analisis Kalimat pada Teks Cerita Sejarah dalam Buku Sosiologi Kelas XI Kurikulum Merdeka. *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)*, 1(5), 30–57. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i5.1803>
- Purwo Yudi Utomo, A., Fahmy, Z., Indramayu Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, A., & Bahasa dan Seni, F. (2019). *Jurnal Sastra Indonesia Kesalahan Bahasa pada Manuskrip Artikel Mahasiswa di Jurnal Sastra Indonesia*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi>
- Rahmawati, A. E., & Turistiani, T. D. (2023). Ketidakefektifan Kalimat dalam Teks Berita Karangan Peserta Didik Kelas VII-A di SMP Negeri 1 Sukosewu Bojonegoro. In *BAPALA* (Vol. 10).
- Rahmawati, A. E., Surabaya, U. N., Turistiani, T. D., & Surabaya, U. N. (2023). Ketidakefektifan Kalimat dalam Teks Berita Karangan Peserta Didik Kelas VII-A di SMP Negeri 1 Sukosewu Bojonegoro. *Bapala*, 10.
- Setiani Hasnah., Mulia Tetiangrydty., & Utomo Yudi Purwo Asep. (2022). 1621-7938-1-PB. *Jurnal Parafrase: Bahasa, Sastra Dan Pengajaran*, 4, 61–73.

- Surti, O., Fauzi, Y., Nisja, I., & Fitri, R. (2015). *Penggunaan Kalimat Efektif dalam Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP N 2 Lembah Gumanti*.
- Syafira, D. (2019a). *Keefektifan Kalimat dalam Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP*.
- Syafira, D. (2019b). *Keefektifan Kalimat dalam Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP*.
- Syahfitri, W. (2012). Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Keefektifan Kalimat dalam Teks Eksplanasisiswa Kelas XI SMAN 13 Padang. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs>
- Taib, R., Iqbal, M., Alamsyah, T., & Usrina, N. (2022). *Analisis Keefektifan Kalimat dalam Rubrik "Fokus" Majalah Warta UNSYIAH*. 10(1), 1–5. <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/MB>
- Ulfah, A., Janah, M., Zulfa, M., Purwo, A., & Utomo, Y. (2023.). *Sinergi Budaya dan Teknologi Dalam Ilmu Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya Frasa Verba Koordinatif dan Verba Subordinatif pada Cerpen "Senyum Karyamin" Karya Ahmad Tohari*.
- Zahra Qutratu'ain, M., Dariyah, F. S., Pramana, H. R., Purwo, A., & Utomo, Y. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris Analisis Kecenderungan Penggunaan Kalimat Tidak Efektif pada Takarir Unggahan Beberapa Akun Instagram*. 2(1).
- Zulmaliza, S. N., Taib, R., & Armia, &. (2018). *Analisis Keefektifan Kalimat dalam Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UNSYIAH oleh*.